ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Pasaman Barat periode 2022–2025. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), kinerja dievaluasi berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996 dan kerangka teori *Value for Money*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan anggaran belanja mengalami fluktuasi yang signifikan: kinerja pada TA 2022 tergolong Sangat Efektif, namun mengalami penurunan drastis pada TA 2023 ke kategori Tidak Efektif akibat keterlambatan administratif dalam pengesahan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) untuk pos Penunjang Urusan Kewenangan/Transfer, sebelum akhirnya pulih ke kategori Efektif pada TA 2024 dan TA 2025. Dari aspek efisiensi, belanja pada TA 2022, 2024, dan 2025 masuk dalam kategori Kurang Efisien. Sementara itu, meskipun rasio yang sangat rendah pada TA 2023 secara matematis dikategorikan sebagai Sangat Efisien, berdasarkan konsep *Value for Money* hal tersebut diidentifikasi sebagai Efisiensi Semu (*Pseudo-Efficiency*), karena besarnya sisa anggaran (SILPA) bersumber dari kegagalan eksekusi program dan penundaan pencairan dana, bukan dari penghematan biaya yang riil.

Kata Kunci: Efektivitas, Efisiensi, Anggaran Belanja, *Value for Money*, BKAD, Pasaman Barat.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effectiveness and efficiency levels of expenditure budget execution at the Regional Financial and Asset Agency (BKAD) of West Pasaman Regency for the 2022–2025 period. Using a descriptive quantitative approach with secondary data from Budget Realization Reports (LRA) and Regional Government Financial Statements (LKPD), performance was evaluated based on the Minister of Home Affairs Decree No. 690.900-327 of 1996 and the Value for Money framework. The results reveal that budget execution effectiveness fluctuated significantly: performance in FY 2022 was categorized as Very Effective, but dropped drastically in FY 2023 to the Ineffective category due to administrative delays in approving the Revised Budget Execution Document (DPPA) for the Authority Support/Transfer post, before eventually recovering to the Effective category in FY 2024 and FY 2025. In terms of efficiency, expenditure in FY 2022, 2024, and 2025 fell into the Less Efficient category. Meanwhile, although the extremely low ratio in FY 2023 was mathematically categorized as Very Efficient, under the Value for Money concept it was identified as Pseudo-Efficiency, as the large remaining budget balance (SILPA) stemmed from program execution failures and delayed fund disbursements rather than genuine cost savings.

Keywords: Effectiveness, Efficiency, Expenditure Budget, Value for Money, BKAD, West Pasaman.